

**REPRESENTASI TRILOKA DALAM
BUSANA WANITA**



**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

REPRESENTASI TRILOKA DALAM BUSANA WANITA



Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya

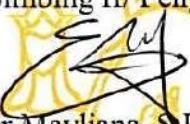
2025

Tugas Akhir Kriya berjudul :
Representasi Triloka Dalam Busana Wanita diajukan oleh Haddafa Bahita Ishami Ghani, NIM 2012248022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90617**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir pada tanggal 23 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Pengaji I


Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn
NIP. 197208282000031006/NIDN. 0028087208

Pembimbing II/ Pengaji II

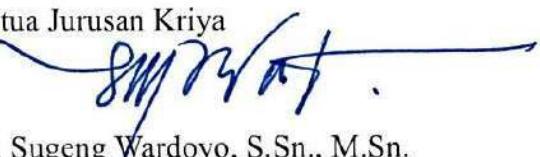

Esther Maylana, S.Pd.T., M.Pd.
NIP. 198109232015042001/NIDN. 0023098106

Cognate/Pengaji Ahli


Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M. A.
NIP.197704182005012001 /NIDN. 0018047703
Koordinator Prodi S-1 Kriya


Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.
NIP. 197208282000031006/NIDN. 0028087208

Ketua Jurusan Kriya


Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.
NIP. 197510192002121003/NIDN. 0019107504

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 0019107005

MOTTO

Jangan biarkan kesulitanmu memenuhi dirimu dengan kecemasan, bagaimanapun
juga, hanya malam tergelap bintang-bintang bersinar paling terang

(Ali bin Abi Thalib)



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 23 Desember 2025



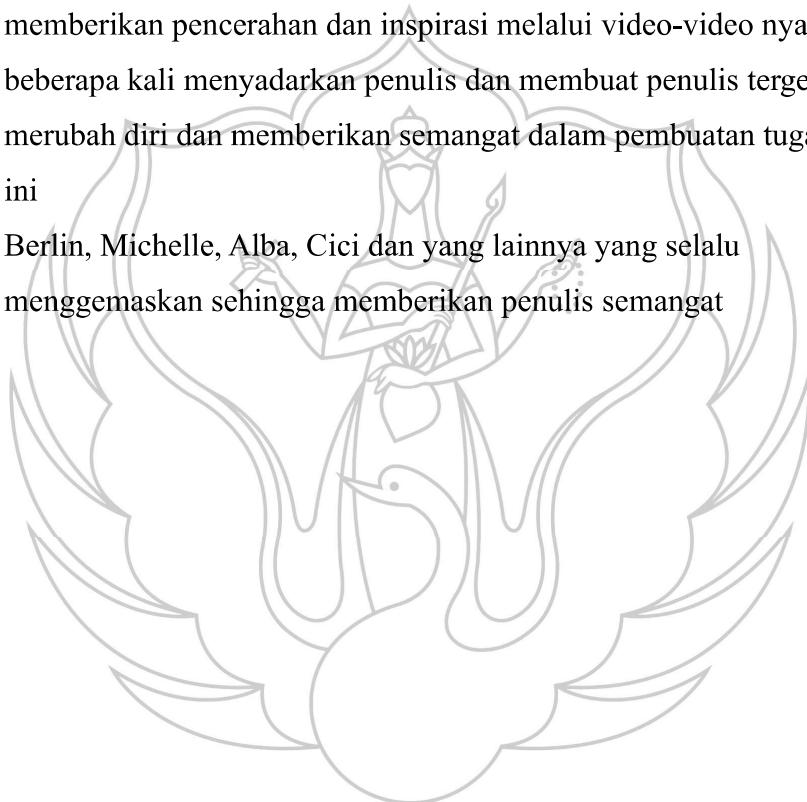
Haddafa Bahita Ishami Ghani

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT dengan rahmat dan hidayat-Nya sehingga dapat diselesaikannya Tugas Akhir ini yang berjudul “Representasi Triloka Dalam Busana Wanita” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi S1 Kriya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama menyelesaikan tugas akhir ini penulis mendapatkan banyak arahan serta bimbingan dari berbagai pihak akademis. Serta tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T, Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Dr. Sugeng Wardoyo, M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Dr.Akhmad Nizam, M.Sn, Dosen pembimbing 1 tugas akhir penciptaan
5. Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd , Dosen pembimbing 2 tugas akhir penciptaan
6. Seluruh dosen dan staf jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
7. Inang dan Ayah, Kak Farras, Nabil, Najma yang selalu senantiasa memberikan dukungan melalui berbagai aspek serta do'a
8. Diri sendiri yang telah bertahan hingga saat ini
9. Nimas, Sofi, serta seluruh rekan-rekan mahasiswa S1 Kriya, terimakasih telah memberikan kenangan, pengalaman berharga, serta dukungan selama masa perkuliahan
10. Bu Widya, terimakasih telah memberikan ilmu dan masukan serta membimbing penulis dalam belajar pola dan jahit busana sejak 2023, juga telah bersedia meminjamkan mesin obras selama masa pembuatan karya.
11. NewCoral Ecofriendly yang telah memperbolehkan penulis untuk menggunakan tempat serta alat untuk membatik dan mewarna batik

12. Savira Jihan yang telah membantu menjadi model busana dan Ari Putra yang membantu proses foto karya, serta Mba Cici yang turut membantu pada saat persiapan pemotretan. Pak Denny yang membantu mengarahkan pada saat proses shoot video dan foto
13. Hotel Alana Solo yang telah mengizinkan penulis untuk menggunakan lokasi hotel sebagai tempat pemotretan karya
14. Pihak institusi, dosen serta staff dan Christina, dosen Hungaria yang telah mengapresiasi karya penulis pada sebuah kesempatan bertemu
15. Alicia Eva, Akbar Abi dan content creator lainnya yang telah memberikan pencerahan dan inspirasi melalui video-video nya sehingga beberapa kali menyadarkan penulis dan membuat penulis tergerak untuk merubah diri dan memberikan semangat dalam pembuatan tugas akhir ini
16. Berlin, Michelle, Alba, Cici dan yang lainnya yang selalu menggemarkan sehingga memberikan penulis semangat



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	
REPRESENTASI TRILOKA DALAM.....	1
REPRESENTASI TRILOKA DALAM.....	ii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
INTISARI.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	4
BAB II.....	7
A. Sumber Penciptaan.....	7
B. Landasan Teori.....	10
BAB III	13
A. Data Acuan.....	13
B. Analisis Data Acuan.....	15
C. Rancangan Karya	18
D. Proses Perwujudan	66
1. Alat dan Bahan.....	66
2. Teknik Penggerjaan.....	72
3. Tahap perwujudan.....	73
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	81
BAB IV	87
A. Tinjauan Umum	87
B. Tinjauan Khusus	88
BAB V.....	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	108
DAFTAR LAMAN	110
LAMPIRAN	111
A. Foto Poster Pameran	111
B. Foto Situasi Pameran	112
C. Katalogus	113
D. Biodata (CV)	119

DAFTAR TABEL

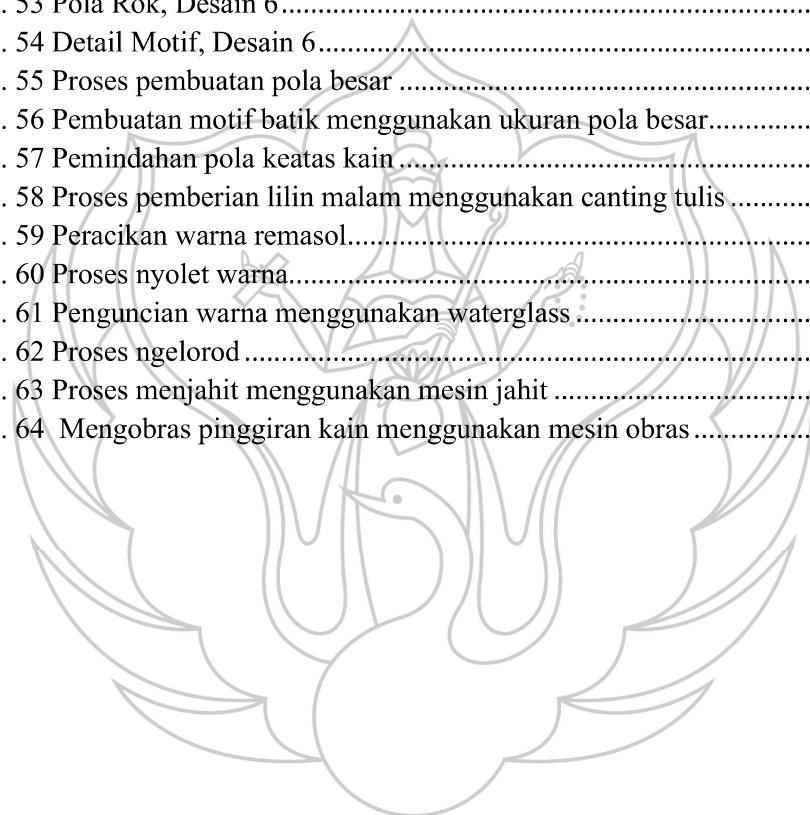
Tabel 3. 1 Pola Dasar Ukuran L	20
Tabel 3. 2 Tabel Alat dan Bahan	66
Tabel 3. 3 Kalkulasi Pembuatan Karya 1	81
Tabel 3. 4 Kalkulasi Pembuatan Karya 2	82
Tabel 3. 5 Kalkulasi Pembuatan Karya 3	83
Tabel 3. 6 Kalkulasi Pembuatan Karya 4	84
Tabel 3. 7 Kalkulasi Pembuatan Karya 5	85
Tabel 3. 8 Kalkulasi Pembuatan Karya 6	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kajian Konsep tribuana/triloka pada relief kalpataru candi Prambanan terhadap pohon hayat pada gunungan wayang (Gambar: Kartika, 2007)	8
Gambar 2. 2 Triloka pada gunungan wayang (Gambar: Kartika, 2007)	9
Gambar 3. 2 Tree of Life. (Sumber: High Museum of Art https://high.org/collection/tree-of-life/ (diakses pada 3 Januari 2024, Pukul 14.48))	13
Gambar 3. 1 Batik Alam Sakala Karya Wulandari, Tri (2013) (Sumber: Wulandari, Tri) 13	
Gambar 3. 3 Batik Taman Telaga Teratai. (Sumber: Kudiya, Komarudin dan Atik, Saftianingsih Ken. (2023)).....	14
Gambar 3. 4 Tod's spring/summer 2025. (Foto: Daniele Venturelli from British Vogue)	15
Gambar 3. 5 Max Mara spring/summer 2025. Victor VIRGILE from Getty Images).....	15
Gambar 3. 6 Sketsa Motif batik 1	21
Gambar 3. 7 Sketsa Motif Batik 3.....	22
Gambar 3. 8 Sketsa Motif Batik 2.....	22
Gambar 3. 9 Sketsa Motif Batik 4.....	22
Gambar 3. 10 Sketsa Motif Batik 5.....	23
Gambar 3. 11 Sketsa Motif Batik 8.....	24
Gambar 3.12 Sketsa Motif Batik 6.....	24
Gambar 3. 13 Sketsa Motif Batik 7.....	24
Gambar 3. 14 Sketsa Motif Batik 9.....	25
Gambar 3. 15 Sketsa Motif Batik 10.....	25
Gambar 3. 16 Sketsa Busana Alternatif 1, 2 & 3	26
Gambar 3. 17 Sketsa Busana Alternatif 4, 5 & 6	27
Gambar 3. 18 Sketsa Busana Alternatif 7, 8 & 9	28
Gambar 3. 19 Sketsa Busana ALternatif 10, 11 & 12	29
Gambar 3. 20 Sketsa Busana ALternatif 13, 14 & 15	30
Gambar 3. 21 Sketsa Busana Alternatif 16	31
Gambar 3. 22 Sketsa Busana Terpilih 1, 2 & 3	32
Gambar 3. 23 Sketsa Busana Terpilih 4, 5 & 6	33
Gambar 3. 24 Desain Terpilih 1	34
Gambar 3. 25 Pecah Pola Bagian Celana Desain 1	36
Gambar 3. 26 Pecah Pola Kemeja, Desain 1.....	37
Gambar 3. 27 Detail Motif Desain 1	38
Gambar 3. 28 Desain Terpilih 2	39
Gambar 3. 29 Pecah Pola Kemeja Desain 2.....	41
Gambar 3. 30 Pola Baju Inner, Desain 2.....	42
Gambar 3. 31 Pola Rok, Desain 2	43
Gambar 3. 32 Detail Motif, Desain 2	44
Gambar 3. 33 Desain Terpilih 3	45
Gambar 3. 34 Pola Balt Obi, Desain 3	46
Gambar 3. 35 Pola Kemeja, Desain 3	47
Gambar 3. 36 Pola Celana, Desain 3	48
Gambar 3. 37 Detail Motif, Desain 3	49
Gambar 3. 38 Desain Terpilih 4	50
Gambar 3. 39 Pola Dress, Desain 4	51
Gambar 3. 40 Pola Dress, Desain 4	52

Gambar 3. 41 Pola Lengan Dress, Desain 4	53
Gambar 3. 42 Pola Belt Dress, Desain 4.....	53
Gambar 3. 43 Detail Motif, Desain 4.....	54
Gambar 3. 44 Desain Terpilih 5	55
Gambar 3. 45 Pecah Pola Kemeja, Desain 5.....	56
Gambar 3. 46 Pola Rok Bagian Belakang, Desain 5.....	57
Gambar 3. 47 Pola Rok Bagian Depan Kiri, Desain 5.....	58
Gambar 3. 48 Pola Rok Bagian Depan Kanan, Desain 5.....	59
Gambar 3. 49 Detail Motif Desain 5.....	60
Gambar 3. 50 Desain Terpilih 6	61
Gambar 3. 51 Pecah Pola Kemeja Kerah Shanghai, Desain 6	62
Gambar 3. 52 Pola Vest, Desain 6.....	63
Gambar 3. 53 Pola Rok, Desain 6.....	64
Gambar 3. 54 Detail Motif, Desain 6.....	65
Gambar 3. 55 Proses pembuatan pola besar	73
Gambar 3. 56 Pembuatan motif batik menggunakan ukuran pola besar.....	74
Gambar 3. 57 Pemindahan pola keatas kain	75
Gambar 3. 58 Proses pemberian lilin malam menggunakan canting tulis	75
Gambar 3. 59 Peracikan warna remasol.....	76
Gambar 3. 60 Proses nyolet warna.....	77
Gambar 3. 61 Penguncian warna menggunakan waterglass	77
Gambar 3. 62 Proses ngelorod	78
Gambar 3. 63 Proses menjahit menggunakan mesin jahit	79
Gambar 3. 64 Mengobras pinggiran kain menggunakan mesin obras	79



INTISARI

Penciptaan karya busana wanita ini terinspirasi dari Triloka yang merupakan hubungan antara tiga dunia: Sakala (dunia atas), Sakala Niskala (dunia tengah), dan Niskala (dunia bawah). Tujuan penciptaan ini adalah untuk menghasilkan busana wanita yang nyaman sekaligus bernilai estetika dan menggambarkan nilai-nilai Triloka dengan teknik batik tulis. Selain estetika diperlukan juga pendekatan ergonomi untuk mencapai kenyamanan dan keamanan. Semua itu diawali dengan memahami berbagai masalah yang berkaitan erat dengan hubungan antara manusia dan benda, atau hubungan antara pengguna dengan karya yang hendak diciptakan.

Proses perwujudan karya ini diwujudkan melalui beberapa tahap. Tahap tersebut berawal dari perancangan karya dengan mengumpulkan data acuan dan analisis data, pembuatan sketsa, penentuan desain terpilih, pecah pola busana, pembuatan sketsa motif batik pada pola, menjiplak pola, proses membatik meliputi; proses *nglowong* menggunakan malam panas, peracikan warna, *nyolet*, penguncian warna, dan *ngelorod*. Kemudian dilanjutkan dengan penjahitan, obras sampai *finishing*.

Hasil karya berjumlah 6 pasang busana bertema Triloka sebagai ide utama dalam penciptaan motif batik dalam busana wanita menggunakan teknik batik tulis. Seluruh karya diberi judul “Keselarasan Triloka” karena masing-masing karya merupakan representasi dari keselarasan hubungan antara ketiga alam yang terdapat dalam Triloka.

Kata Kunci: Triloka, Busana Wanita, Teknik Batik Tulis

ABSTRACT

The creation of this women's fashion piece was inspired by the Triloka (Triloka), the relationship between three worlds: Sakala (the upper world), Sakala Niskala (the middle world), and Niskala (the lower world). The goal was to produce comfortable and aesthetically pleasing women's clothing, reflecting the values of Triloka using the batik tulis technique. In addition to aesthetics, an ergonomic approach is also required to achieve comfort and safety. This begins with an understanding of the various issues closely related to the relationship between humans and objects, or the relationship between the user and the work being created.

The creation of this work involves several steps. These steps begin with the design of the work, which involves collecting reference data and analyzing it, then creating a sketch, determining the chosen design, breaking down the pattern, sketching the batik motif onto the pattern, tracing the pattern, and the batik process, which includes the *nglowong* process using hot batik wax, color blending, *nyolet*, color fixing and *ngelorod*. And then followed by sewing, overlocking, and finishing the clothing.

The resulting work consists of six pairs of clothing with the Triloka theme, the main idea behind the creation of batik motifs in women's fashion using the batik tulis technique. All works are entitled "Harmony of the Triloka" because each work is a representation of the harmony of the relationship between the three realms contained in the Triloka.

Keywords: Triloka, Women's Clothing, Batik Tulis Technique

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Triloka atau Tri-Buana adalah hubungan antara tiga dunia: Sakala (dunia atas), Sakala Niskala (dunia tengah), dan Niskala (dunia bawah). Ketiga tingkatan dunia/jagat ini juga dikenal dengan nama Bhur Loka, Bhuvah Loka, dan Svah Loka. Untuk menjaga keseimbangan secara vertikal dan horizontal, tiga jagat ini harus terus berhubungan secara kosmis. Ragam hias Tri-Loka/Tri-Buana telah didapati pada ragam seni rupa tradisional seperti panel relief kalpataru, candi Prambanan, gunungan wayang, pola batik Semen Ramawijaya (Surakarta), batik Sidomukti (Surakarta/Yogyakarta), dan beberapa seni rupa tradisional lainnya.

Dalam konsep Triloka, alam bawah biasanya disimbolkan oleh air, sungai, ikan, ular, buaya, dan mahluk atau unsur lainnya yang berhubungan dengan air. Alam tengah biasanya disimbolkan dengan pohon atau teratai yang tumbuh diatas gunung. Pohon yang tumbuh diatas gunung tersebut yaitu pohon hayat sebagai penghubung antara dunia bawah dengan dunia atas. Sedangkan pada alam atas biasanya disimbolkan dengan bentuk awan, burung, sinar/matahari, maupun mahluk yang dapat terbang dilangit dan unsur-unsur yang ditemui dilangit. Jadi alam bawah pada prinsipnya dapat diwakili oleh air, alam tengah sebagai penghubung dapat diwakili oleh teratai yang tumbuh diatas gunung, dan dunia atas dapat diwakili dengan awan (mega) dan sinar.

Keharmonisan antara alam bawah, tengah dan atas merupakan tema yang menarik untuk diungkapkan dalam busana wanita. Tema mengenai keharmonisan antara tiga alam telah menjadi sumber inspirasi bagi beberapa seniman. Seperti karya Tri Wulandari yang berjudul “Kehidupan Alam Sakala” yang menggambarkan dunia atas yaitu seekor burung yang sedang dalam posisi terbang dengan pusaran angin yang menjulang ke langit. Karya ini dibuat menggunakan teknik batik tulis dan diaplikasikan kedalam kain panjang.

Tema ini juga sudah dibuat dalam batik klasik tinggalan keraton yaitu batik “Taman Telaga Teratai” yang merupakan pengembangan dari batik keraton Cirebon. Batik ini dibuat dalam kain panjang oleh Kudiya, Komarudin, dkk pada

2014. Dalam batik tersebut jelas sekali terungkap bahwa konsep Triloka diwujudkan dapat dilihat dari komposisi motifnya. Penempatan unsur tersebut secara lengkap juga dibuat berulang dalam tiga tingkatan. Hal yang menarik adalah dunia tengah dimana ada yang benar-benar digambarkan dalam bentuk gunung, pohon dan ada yang disimbolkan dalam bentuk teratai yang tumbuh diatas gunung seperti yang diperagakan dalam batik Taman Telaga Teratai.

Konsep Triloka yang diekspresikan atau diterapkan menjadi busana dalam satu rangkaian utuh (dunia atas, dunia tengah, dan dunia bawah) jarang ditemukan. Dalam baju biasanya hanya ditemukan terpisah atau hanya menggambarkan satu alam saja, seperti mega mendung yang merepresentasikan dunia atas. Sementara itu batik Taman Telaga Teratai yang merepresentasikan tiga alam Triloka sekaligus hanya dibuat dalam bentuk kain panjang bukan dalam bentuk busana wanita.

Busana wanita dengan tema Triloka yang dibuat dalam tugas akhir ini menggambarkan alam bawah, tengah dan atas secara utuh. Dunia bawah akan direpresentasikan dalam bentuk air, dunia tengah yaitu gulungan teratai yang tumbuh diatas gunung dan dunia atas yaitu mega mendung dan sinar. Penekanan atau penonjolan konsep Triloka ini terletak pada dunia tengah yang digambarkan dengan gulungan teratai yang tumbuh diatas gunung. Bentuknya menyerupai sulur teratai dengan bunga yang kuncup serta bermekaran, sulur ini menggelung tumbuh hingga ke awan. Selain itu terdapat penggambaran unsur sinar yang diterapkan pada kerah. Oleh karena itu penciptaan karya busana wanita dengan konsep Triloka ini sangat menarik untuk dilakukan karena berbeda dengan karya-karya terdahulu. Perbedaan itu dapat dilihat dari komposisinya yang utuh dari alam bawah, tengah dan atas. Warna yang digunakan yaitu warna biru sebagai warna air, langit dan awan, warna merah sebagai warna bunga teratai dan matahari, warna coklat sebagai warna sulur teratai dan gunung.

Penggambaran dunia tengahnya tidak berupa pohon hayat, namun menggunakan teratai yang tumbuh diatas gunung seperti yang sudah digambarkan pada karya batik taman telaga teratai tetapi teratai yang digambarkan pada karya ini bentuknya bergulung-gulung. Teratai yang bergulung-gulung ini menurut Sedyawati disebut motif sulur gelung. Inilah yang menjadi penciri utama dari penciptaan busana wanita dalam tugas akhir ini. Lewat karya ini penulis ingin

menyampaikan bahwa seperti yang terdapat dalam konsep triloka bahwa kehidupan manusia pada akhirnya akan menuju keatas secara vertikal yaitu berserah kepada Tuhan sebagai wujud berserah hidup.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana proses penciptaan motif batik yang terinspirasi dari representasi Tri-loka?
2. Bagaimana cara menerapkan motif batik dengan konsep Triloka dalam desain busana formal wanita?
3. Bagaimana hasil akhir dari busana batik formal wanita yang merepresentasikan konsep Tri-loka?

C. Tujuan dan Manfaat

- 1. Tujuan**
 - a. Mengkaji dan menciptakan motif batik yang terinspirasi dari representasi konsep Tri-loka.
 - b. Menerapkan motif batik yang merepresentasikan Tri-loka ke dalam desain busana formal wanita
 - c. Menghasilkan karya busana batik formal wanita yang merepresentasikan konsep Tri-loka
- 2. Manfaat**
 - a. Sebagai syarat kelulusan untuk menyelesaikan pendidikan tingkat S1
 - b. Sebagai media eksplorasi lebih mendalam mengenai konsep Triloka/Tribuana, sarana pengembangan diri serta pengaliran kreatifitas penulis melalui karya busana batik yang dibuat
 - c. Sebagai sarana penciptaan karya yang dapat dipertanggungjawabkan melalui karya tulis.
 - d. Sebagai sarana pelestarian budaya batik serta inovasi terhadap motif batik sebelumnya

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Estetika merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari suatu karya seni. Djelantik menyebutkan bahwa; ilmu Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan (Djelantik, 1999: 9). Dalam satu karya seni tentunya terdapat aspek-aspek yang dapat dikaji berkaitan dengan tampilan atau keindahannya. Penggunaan pendekatan estetika pada karya ini berfungsi agar karya yang dibuat tetap memperhatikan sisi estetikanya.

b. Pendekatan Ergonomi

Palgunadi mengatakan bahwa perwujudan karya busana tertentu menggunakan pendekatan ergonomi, yang meliputi aspek penting dan baku dalam berbusana. Untuk mencapai kenyamanan dan keamanan. Semua itu diawali dengan memahami berbagai masalah yang berkaitan erat dengan hubungan antara manusia dan benda, atau hubungan antara pengguna dengan karya yang hendak diciptakan. (Palgunadi, 2008:71)

Pendekatan ergonomis yang digunakan memiliki fungsi praktis sehingga memberikan kenyamanan bagi penggunanya baik dari segi bentuk serta pemilihan bahan yang sesuai dengan pengguna. Pakaian ini nantinya dibuat dengan ukuran standar L. dengan asas berbusana wanita dimana keseimbangan, ukuran, pola dan proporsi diperhatikan sehingga kenyamanan tetap terjaga dengan tetap memperhatikan nilai estetis.

2. Metode Penciptaan

Metode Penciptaan pada pembuatan karya ini mengacu pada metode “Untaian Metodologis” Tiga Tahap Enam Langkah Proses Penciptaan Karya Kriya oleh S.P. Gustami yaitu sebagai berikut;

1. Eksplorasi

Tahap Eksplorasi yaitu aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data & referensi, pengolahan dan analisa data, hasil dari penjelajahan atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain. Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan pondasi yang cukup untuk pembuatan busana ready to wear batik ini sehingga dapat menentukan konsep juga menganalisis data. Eksplorasi dilakukan secara langsung maupun melalui media online.

2. Perancangan

Tahap Perancangan yaitu memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa data kedalam berbagai alternatif desain (sketsa), untuk kemudian ditentukan rancangan/sketsa terpilih, untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final atau gambar teknik, dan racangan final ini (proyeksi, potongan, detail, perspektif) dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya.

Pada tahap ini informasi, ide dan inspirasi yang telah didapatkan diolah menjadi kerangka berupa beberapa sketsa yang kemudian dipilih satu sketsa untuk dijadikan acuan dalam pembuatan desain.

3. Perwujudan

Setelah mendalami konsep tahap yang selanjutnya adalah perwujudan. Pada tahap ini rancangan terpilih diwujudkan sehingga menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya yang sesuai dengan acuan.

Tahap perwujudan yaitu mewujudkan rancangan terpilih/final menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain/ide, model ini bisa dalam bentuk miniatur atau kedalam karya yang sebenarnya, jika hasil tersebut dianggap telah sempurna maka diteruskan dengan pembuatan karya yang sesungguhnya (diproduksi), proses seperti ini biasanya dilalui terutama dalam pembuatan karya-karya fungsional.

- a. Langkah mengembangkan jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi dan informasi, untuk menemukan tema

atau berbagai persoalan yang memerlukan pemecahan. Dalam penciptaan kali ini tema yang diambil merupakan triloka.

- b. Penggalian landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual. Usaha ini untuk memperoleh data material, alat, teknik, konstruksi, bentuk dan unsur estetis, aspek filosofi dan fungsi sosial kultural serta estimasi keunggulan pemecahan masalah yang ditawarkan.
- c. Perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis ke dalam bentuk visual dalam batas rancangan dua dimensional. Hal yang menjadi pertimbangan dalam tahap ini meliputi aspek material, teknik, proses, metode, konstruksi, ergonomi, keamanan, kenyamanan, keselarasan, keseimbangan, bentuk, unsur estetis, gaya, filosofi, pesan makna, nilai ekonomi serta peluang pasar ke depan.
- d. Realisasi rancangan atau desain terpilih menjadi model prototipe. Model prototipe dibangun berdasarkan gambar teknik yang telah disiapkan.
- e. Perwujudan realisasi rancangan/prototipe kada dalam karya nyata sampai finishing. Tahap perwujudan ini dimulai dari memindahkan pola ke kain hingga proses penggabungan potongan pola yang dijahit sesuai desain rancangan hingga finishing.
- f. Melakukan evaluasi terhadap hasil dari perwujudan. Hal ini dilakukan dalam bentuk pameran/response dari orang lain, dengan maksud untuk mengkritisi pencapaian kualitas karya, menyangkut segi fisik dan non-fisik, untuk karya fungsional jika berbagai pertimbangan/kriteria telah terpenuhi maka karya tersebut siap diproduksi. Berbeda dengan karya kriya sebagai ungkapan pribadi/murni, yang kekuatannya terletak pada kesuksesan mengemas segi spirit, ruh, dan jiwa keseniannya, termasuk penuangan wujud fisik, makna, dan pesan sosial kultural yang dikandungnya.